

## RINGKASAN

**Juliariadi : Analisis Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Coca-Cola**

### **Bottling Indonesia - Medan**

Laba maksimum merupakan tujuan setiap perusahaan perdagangan, perusahaan jasa maupun perusahaan industri, terutama yang dimiliki oleh swasta, namun tidaklah mudah untuk mencapai tujuan ini bila tidak disertai dengan usaha yang gigih pula. Karena bila perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif bisa menimbulkan beban-beban operasi yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang akan dihasilkan, yang mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan. Beban-beban operasi itu harus dapat diawasi sehingga tidak terjadi pemborosan. Untuk mengatasi hal ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh manajemen antara lain dengan menggunakan sistem biaya standar yaitu jenis biaya yang jumlahnya telah ditetapkan terlebih dahulu untuk menunjang suatu proses produksi.

Dengan adanya suatu penerapan biaya standar maka diharapkan bahwa setidak-tidaknya jumlah biaya yang telah dikeluarkan secara aktual adalah sama dengan jumlah yang distandarkan, namun tidak jarang terjadi di suatu perusahaan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya tidak sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan secara aktual untuk proses produksi bisa lebih rendah dan juga bisa lebih tinggi.

Dengan adanya penyimpangan tersebut, maka perlu diadakan suatu analisis yang lebih jauh untuk mengetahui sebab terjadinya penyimpangan

tersebut, apakah penyimpangan tersebut dapat ditolerir atau tidak. Hal ini diperlukan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran-pengeluaran biaya untuk proses produksi.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis pengawasan biaya produksi pada perusahaan yang dipilih yaitu PT. Coca-Cola Bottling Indonesia Medan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, riset ini menggunakan suatu sistem yaitu riset kepustakaan dan dilapangan yang dapat dilakukan secara langsung melalui wawancara (interview).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa PT. Coca-Cola Bottling Indonesia Medan dalam menetapkan sistem biaya standar sebagai alat pengawasan produksinya berdasarkan harga-harga yang ada di pasar dan dalam melakukan pengawasan biaya produksinya dengan cara sederhana yaitu dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi untuk mengetahui penyimpangan. PT. Coca-Cola Bottling Indonesia Medan tidak melakukan analisis penyimpangan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, jadi ini merupakan kelemahan perusahaan.